Siaran Pers

Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan

www.kiara.or.id

KIARA: Nelayan Tradisional Dirugikan Akibat Isu Harga BBM Naik

Jakarta, 21 Juni 2013. Isu kenaikan BBM beberapa hari terakhir telah berdampak naiknya berbagai kebutuhan pokok bagi keluarga nelayan tradisional di berbagai wilayah di Indonesia. Ironisnya, kenaikan harga kebutuhan tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya harga hasil tangkapan ikan mereka. Bahkan pada komunitas nelayan tradisional yang hanya memasok komunitas tertentu mengalami penurunan pendapatan akibat turunnya jumlah pembelian ikan.

Kehidupan Nelayan tradisional Tarakan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sejak adanya isu kenaikan BBM. Semua bahan pokok kebutuhan rumah tangga dan melaut, seperti beras, minyak sayur, gula, garam, dan lain-lain rata-rata telah naik antara Rp.1.000 – Rp.5.000/kg/lt. Demikianlah situasi yang dihadapi oleh masyarakat nelayan. Misalnya nelayan Bengkalis, di tengah isu kenaikan BBM dan sulitnya mencari ikan akibat kabut asap tebal (kebakaran hutan) yang menghalangi melaut, harga-harga bahan kebutuhan pokok naik antara Rp.200 –Rp. 5.000/kg/lt. Secara umum kondisi harga bahan pokok di 3 kampung nelayan sejak ada isu kenaikan harga BBM mengalami kenaikan harga (Tabel 1).

Tabel 1. Daftar Harga Kebutuhan Pokok Nelayan Tradisional di 3 daerah

No	Nama Daerah	Nama Bahan Pokok	Harga Sebelumnya	Harga Setelah ada Isu Kenaikan Harga BBM
1	Tarakan	Beras	Rp.8.000 /kg	Rp. 9.000/kg
		Minyak goreng	Rp.12.500 /lt	Rp.13.500 /lt
		Gula pasir	Rp.13.000 /kg	Rp.14.000/kg
		Cabe merah	Rp. 30.000/kg	Rp. 35.000 /kg
2	Bengkalis	Beras	Rp. 7.100/kg	Rp. 7.300/kg
		Minyak goreng	Rp. 9.500/lt	Rp. 10.500/lt
		Gula pasir	Rp. 12.000/kg	Rp. 14.000/kg
		Cabe merah	Rp. 25.000/kg	Rp. 30.000/kg
3	Gresik	Beras	Rp.8.000 /kg	Rp. 8.6000/kg
		Minyak goreng	Rp.11.000 /kg	Rp. 12.000/kg
		Gula pasir	Rp. 13.000/kg	Rp. 14.5000/kg
		Cabe merah	Rp. 15.000 /kg	Rp. 30.000/kg

Sumber: Pusat Data dan Informasi KIARA, Juni 2103

Di sisi lain pendapatan para nelayan tradisional tidak mengalami peningkatan berarti. Nelayan tradisional Tarakan yang lebih banyak memasok ikan ke pengepul untuk pemenuhan kuota ekspor sebelum dan setelah ada isu harga BBM naik, harga ikan tidak ada perubahan. Demikian juga halnya harga-harga ikan di Bengkalis tidak mengalami kenaikan. Bahkan, nelayan tradisional Bengkalis yang hanya mengandalkan konsumen lokal harus menyesuaikan kemampuan pembeli/konsumen lokal. Sebagian besar para konsumen lebih memprioritaskan bahan kebutuhan pokok ketimbang membeli ikan. Dengan kondisi seperti ini, tidak jarang para nelayan menjual ikan dengan murah ketimbang tidak laku di pasaran. (Tabel 2)

Tabel 2. Daftar harga ikan hasil tangkapan nelayan tradisional

No.	Nama Ikan	Harga Sebelumnya	Harga Setelah Ada Isu Kenaikan Harga BBM	Tempat Jual	Daerah Nelayan
1	Kakap Merah	Rp. 32.000 /kg	Rp. 32.000/kg	Pengepul	Tarakan
2	Tenggiri	Rp. 25.000/kg	Rp. 25.000/kg	Konsumen lokal	Bengkalis
3	Ikan Parang	Rp.12.000/kg	Rp. 11.000-Rp.12.000/	Konsumen lokal	Bengkalis
4	Tongkol	Rp. 7.000/kg	Rp. 7.000/Kg	Tengkulak	Gresik
5	Cumi	Rp. 20.000/kg	Rp. 20.000/kg	Tengkulak	Gresik

Sumber: Pusat data dan Informasi KIARA, Juni 2013

Pemasukan rata-rata keluarga nelayan tradisional Tarakan Rp. 2.000.000/bulan. Sementara itu, penghasilan nelayan Bengkalis hanya Rp. 1.500.000/bulan. Lebih parah lagi nelayan tradisional Gresik, mereka hanya mendapatkan Rp. 750.000/bulan. Dengan jumlah tersebut keluarga nelayan harus memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan kesehatan kesehatan keluarga mereka dengan komposisi rata-rata setiap keluarga minimal 3 orang. Bahkan ada yang harus menanggung 6 orang.

Fakta ini tentu sangat berseberangan dengan asumsi yang dibangun Pemerintah bahwa seolah-olah dengan adanya kompensasi bagi warga negara tidak mampu, maka persoalan ketidakadilan akan bisa teratasi. Olehnya, KIARA mendesak Presiden SBY untuk tidak menaikkan harga BBM yang dibutuhkan oleh masyarakat nelayan tradisional, khususnya solar yang sudah dinaikkan sebelumnya: dari harga Rp4.300 menjadi Rp4.500.***

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

Abdul Halim, Sekjen KIARA

Di +62 815 53100 259

Selamet Daroyni, Koordinator Pendidikan dan Penguatan Jaringan KIARA

Di +62 821 1068 31 02